

Pelatihan Identifikasi Potensi wilayah, Penemuan Ide, dan Analisis SWOT pada Koperasi Harapan Wanita Sejahtera

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3905>

Abraham Leslie Petir Lelengboto^{1*}, Sharon Kumaratih Dewi Wardoyo², Rinny Rantung³, Indrajit Indrajit⁴, Lanemey Brigitha Pandeiro⁵, Ika Prayanthi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Klabat

Jl. Arnold Mononutu No. 1, Airmadidi, Minahasa Utara, Sulut, 95371

*Email Korespondensi: abraham.r@unklab.ac.id

Abstract - Koperasi has a crucial role in improving Indonesia's economy. Beyond identity, the expectation is to provide economic equality and a sense of justice for the people of Indonesia, for members of Koperasi. Currently, the efforts to strengthen the institution's body and implement effective and efficient management are the main challenges for Koperasi. One effective way to achieve this is by providing them with opportunities to learn about entrepreneurship theories and concepts. The community service team of Klabat University provided a training session to the Koperasi Harapan Wanita Sejahtera Danowudu, aimed at identifying regional potential, generating ideas, and performing business analysis through the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats framework. The concept of the creative thinking process is the framework of this training. The team applies the interactive learning method as their approach to the training. Through this training, participants can collaborate with others, such as brainstorming and idea mapping through drawing pictures. After the training evaluation, the results show positive changes in their understanding of the materials. The participants were pleased with the training strategy adopted. They believed that the Interactive learning method made it simpler for them to learn through serious yet enjoyable discussions and activities.

Keywords: Koperasi, Identification regional potential, idea generation

Abstrak - Koperasi memiliki peran yang besar bagi peningkatan ekonomi bangsa. Tidak hanya sebagai identitas, namun harapannya adalah memberikan pemerataan ekonomi dan rasa keadilan bagi rakyat Indonesia, khususnya para pelaku koperasi. Tantangan utama yang dihadapi oleh koperasi adalah upaya penguatan kelembagaan dan kemampuan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien. Tahapan awal yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kemampuan anggota koperasi melalui pemaparan teori dan konsep kewirausahaan. Berdasarkan dengan kebutuhan koperasi Harapan Wanita Sejahtera Danowudu, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Klabat melaksanakan pelatihan yang berfokus kepada Identifikasi potensi wilayah, penemuan ide, dan analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman usaha. Materi pelatihan disusun berdasarkan teori dan konsep proses berpikir kreatif. Pendekatan pelatihan yang digunakan oleh tim adalah metode pembelajaran interaktif. Partisipan diajak untuk terlibat aktif pada saat mengikuti pelatihan. Para partisipan didorong untuk mampu memetakan ide melalui gambar dan curah pendapat yang dilakukan dalam kelompok. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait dengan materi-materi yang telah dibagikan. Partisipan merasa puas terhadap metode pelatihan yang digunakan, mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran interaktif mempermudah mereka untuk belajar melalui interaksi dan aktivitas yang serius namun menyenangkan.

Kata Kunci: Koperasi, Identifikasi potensi wilayah, penemuan ide

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan identitas bagi Indonesia yang berlandaskan gotong royong untuk mengupayakan peningkatan ekonomi bangsa (Al-amin, 2022). Melalui koperasi, pemerintah berharap dapat terjadinya pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan (KEMENKOPUKM, 2019). Berdasarkan prinsip gotong royong, maka setiap anggota koperasi memiliki peran yang sama pentingnya untuk memajukan koperasi di mana mereka bernaung (KEMENKUNHAM, 2023).

Upaya pemerintah untuk mengaktifkan peran koperasi sebagai bagian dari roda ekonomi tidak terlepas dengan tantangan (Matdoan, 2017). Peningkatan kualitas kelembagaan dan kemampuan manajemen masih menjadi pekerjaan rumah (Ica Melati Ayu Zildana, 2023; Nur Avianto et al., 2023). Untuk menciptakan percepatan dalam menyelesaikan permasalahan ini, maka dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak. Dan salah satunya adalah pihak universitas. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, pihak civitas akademika dapat mengefektifkan keterlibatan mereka dalam langkah pemecahan masalah tersebut.

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pihak universitas adalah memberikan pelatihan yang berdasarkan teori dan konsep kewirausahaan bagi anggota koperasi. Luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah memampukan anggota koperasi menjalankan usaha mereka secara sistematis sehingga dapat berkontribusi positif pada koperasi dimana mereka bernaung. Penting bagi anggota koperasi memiliki kerangka berpikir yang berdasarkan prinsip kewirausahaan (Entrepreneurial Mindset). Salah satu ciri adalah mampu menghasilkan ide-ide kreatif (Munte et al., 2024). *Creative thinking process* (CTP) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan ide-ide bisnis secara sistematis (Proctor, 2021). Berdasarkan pendekatan CTP, untuk menghasilkan ide yang kreatif dibutuhkan empat langkah yaitu akumulasi pengetahuan, inkubasi ide, pengalaman ide, dan implementasi (Frederick et al., 2016). Pada tahapan akumulasi pengetahuan, para anggota koperasi diharapkan untuk dapat mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber agar memberikan pengetahuan yang luas (Saulais & Ermine, 2012). Setelah mengumpulkan jumlah informasi yang cukup, anggota koperasi akan melewati dua fase berikutnya yaitu inkubasi dan pengalaman ide. Pada fase ini, anggota koperasi akan menggunakan informasi yang telah dimiliki untuk menghasilkan berbagai macam ide. Ide-ide tersebut akan tereduksi sampai pada suatu Keputusan dimana ide yang cocok untuk dilaksanakan (Cardoso & Badke-Schaub, 2009; Tsenn et al., 2014). Ketika anggota koperasi telah mengerucutkan beberapa ide yang dianggap berpotensi, maka mereka akan masuk pada fase terakhir yaitu melakukan evaluasi dan implementasi. Proses ini akan berlangsung secara terus menerus (Jackson, 1973). Anggota koperasi diharapkan untuk terus mengembangkan ide bisnisnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil diskusi dan pra-survei yang telah dilakukan Bersama dengan pimpinan dan anggota koperasi Harapan Wanita Sejahtera Danowudu, kebutuhan yang paling mendesak adalah menghasilkan ide-ide bisnis yang sesuai dengan keadaan pasar di kota bitung, Sulawesi Utara. Kebutuhan pelatihan sejalan dengan Djatola et al. (2023), yang mana kebutuhan awal kelompok usaha adalah meningkatkan pengetahuan tata kelola usaha. Empat puluh tiga persen anggota koperasi belum memiliki usaha dan Sebagian besar anggota yang memiliki usaha belum menganggap usaha yang dijalankan memberikan kontribusi ekonomi yang maksimal. Oleh sebab itu, tim PKM FEB (Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis) universitas Klabat memutuskan untuk memusatkan perhatian pelatihan pada Identifikasi potensi wilayah, penemuan ide, dan analisis usaha menggunakan pendekatan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*)

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pelatihan ini melibatkan beberapa tahapan. Isi pelatihan telah disesuaikan dengan kebutuhan para anggota koperasi agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan pengurus koperasi untuk membahas latar belakang koperasi dan kebutuhan pelatihan seperti apa yang harus dilaksanakan. Pada pertemuan ini melibatkan tim PKM FEB (Pengabdian kepada masyarakat fakultas ekonomi dan bisnis) universitas Klabat dengan pengurus Koperasi, dalam hal ini adalah ketua dan sekretaris Koperasi Harapan Wanita Sejahtera Danowudu.

Langkah berikut yang dilakukan adalah menentukan tempat, waktu, dan materi pelatihan yang akan dilaksanakan. Untuk memutuskan poin-poin diatas, maka seluruh tim PKM FEB melakukan pertemuan. Hal yang paling penting pada tahapan ini adalah menentukan materi, metode pelaksanaan dan pembagian tugas pada saat implementasi pelatihan. Tim PKM FEB yang terlibat pada pelatihan ini sebanyak enam orang dengan latar Pendidikan yang beragam. Latar Pendidikan yang dimaksud adalah pemasaran, kewirausahaan, dan keuangan.

Tahapan terakhir dari PKM ini adalah melakukan kunjungan ke wilayah Koperasi Harapan Wanita Sejahtera di Danowudu untuk melaksanakan pelatihan. Pelatihan dilakukan pada hari minggu tanggal 17 maret 2024 pukul satu siang. metode pelatihan yang digunakan adalah *Interactive learning method* (ILM). Partisipan pelatihan akan terlibat secara aktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dibagikan. Metode yang digunakan berdasarkan adaptasi pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya Bersama dengan International Labour Organization. Berikut isi pelatihan yang telah dilaksanakan:

1. Sebelum masuk pada materi, tim PKM FEB memulainya dengan permainan yang bertemakan pengenalan tim pemateri dengan partisipan pelatihan. Bentuk permainan yang digunakan adalah memberikan kesempatan masing-masing peserta dan tim untuk memperkenalkan nama diri melalui kombinasi nama pribadi, hewan, dan Gerakan.
2. Sebelum sesi pelatihan dimulai, tim PKM FEB membagi kuesioner pra-pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait dengan materi yang akan dibagikan.
3. Pada sesi Pertama, materi yang dibagikan bertemakan menggali potensi desa/wilayah/kelompok. Sesi ini dimulai dengan membagi partisipan kedalam kelompok, dalam sesi ini menghasilkan lima kelompok. Setelah pembagian kelompok, pemateri memberikan instruksi terkait dengan memvisualisai potensi desa/wilayah/kelompok melalui gambar yang akan dibuat oleh setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menggambar “peta” potensi. Setelah itu, setiap kelompok akan menjabarkan potensi-potensi usaha apa yang dapat dilakukan berdasarkan gambar yang telah dibuat. Bagian akhir pada sesi ini, maka pemateri akan menjelaskan dan menyimpulkan materi potensi desa/wilayah/kelompok.
4. Pada sesi kedua, materi yang dibagikan mengenai ide usaha. Materi yang digunakan adalah S.C.A.M.P.E.R. materi ini mengajarkan para partisipan untuk menemukan ide usaha melalui tujuh cara yaitu *Substitute* (Menggantikan), *Combine* (Menggabungkan), *Adapt* (Menyesuaikan), *Modify* (Memodifikasi), *Put to the other use* (Daur ulang), *eliminate* (Menghilangkan), dan *Reverse* (Memutar). Sesi ini dibagi kedalam tiga bagian. Bagian pertama, pemateri memaparkan konsep dari materi terkait. Pada bagian kedua, kelompok yang telah dibagi diminta untuk menggunakan pendekatan S.C.A.M.P.E.R untuk menemukan ide usaha ataupun produk dan jasa baru. Pada bagian ketiga partisipan diminta menjelaskan hasil diskusi kelompok satu persatu. Dan pada akhir sesi kedua pemateri memberikan kesimpulan terkait materi terkait.

5. Pada sesi ketiga, isi materi yang dibagikan adalah analisis SWOT. Materi berfokus kepada analisis Kekuatan (S), Kelemahan (W), Kesempatan (O), dan Ancaman (T) terhadap ide usaha yang telah dibuat pada sesi kedua. Tahapan pada sesi ini dimulai dengan pemaparan dari tim PKM FEB terkait dengan materi, kemudian setiap kelompok diminta untuk melakukan analisis dan presentasi. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan yang dilakukan oleh pemateri.
6. Setelah seluruh sesi dilakukan, tim PKM FEB membagikan Kuesioner pasca-pelatihan kepada seluruh partisipan untuk mengetahui perubahan terkait pemahaman pelatihan yang baru saja dilakukan.

Pelatihan selesai pada pukul 4.30 WITA sore hari. Pelatihan ditutup dengan ucapan terima kasih dari kedua pihak dan doa tutup yang dilakukan oleh pihak Koperasi. Berdasarkan kesepakatan, tim PKM FEB akan memberikan pelatihan lanjutan sesuai dengan kebutuhan para anggota koperasi dan koperasi tersebut.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

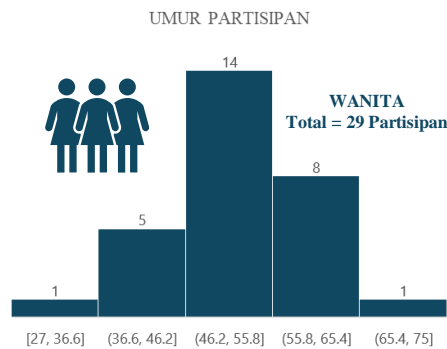
Hasil kegiatan pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman partisipan yang merupakan anggota koperasi terhadap materi yang telah dibagikan. Lebih dari sembilan puluh persen partisipan berpendapat bahwa mereka mampu memahami materi yang telah dibagikan (lihat tabel 1). Pelatihan selama tiga setengah jam dapat dilakukan secara efektif karena adanya interaksi yang mendalam antara pemateri dan partisipan. Partisipan berpendapat bahwa dengan melibatkan mereka secara aktif melalui kegiatan kelompok seperti menggambar dan curah pendapat, mampu memberikan pemahaman secara visual. Dan tidak hanya itu saja, partisipan dapat membagikan pemahaman mereka dengan pemateri. Kemudian, pemateri dapat membantu memberikan penjelasan tambahan terkait dengan pemahaman mereka. Hal ini mendorong ruang komunikasi yang memudahkan proses pelatihan dapat berjalan secara efektif

Faktor yang membuat pelatihan menjadi efektif adalah metode yang digunakan. *Interactive learning method* (ILM) merupakan metode yang telah teruji. Tim PKM FEB telah memiliki pengalaman yang cukup mendalam terkait dengan penggunaan metode ini. Metode ini diadaptasi dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh *International labor organization* (ILO). ILO telah menggunakan metode ini di berbagai wilayah di Indonesia. Para pemateri pun merupakan tim yang digunakan oleh ILO untuk membantu mereka melaksanakan program-program yang berbasis ILM. Adanya konsistensi atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh pemateri ketika dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya di wilayah berbeda. Pada metode ini, partisipan diajak untuk menjadi aktif. Mereka tidak hanya duduk mendengar, namun juga mereka akan diberikan tugas tertentu melalui kelompok-kelompok. Pada pelatihan ini, mereka diminta untuk menggambar potensi wilayah dan melakukan curah pendapat dalam kelompok untuk menemukan ide baru dan menganalisa usaha melalui SWOT analisis. Hal lain yang dapat ditambahkan sebagai suatu keunggulan dari metode ini adalah Partisipan hampir tidak mengalami rasa kebosanan. Hal ini terjadi oleh karena interaksi yang dilakukan penuh dengan dinamika, dimana mereka bisa saja saling bercanda gurau walaupun tidak menghilangkan suasana yang serius.

Pertanyaan Kuesioner	Sebelum		Setelah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah anda pernah mendapatkan materi pelatihan tentang menggali potensi desa/wilayah/usaha untuk mengembangkan bisnis?	14%	86%	92%	8%
Apakah anda memahami analisis potensi desa/wilayah/usaha untuk mengembangkan bisnis?	28%	72%	92%	0%

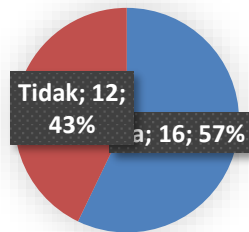
Apakah anda pernah mendapatkan materi tentang SCAMPER untuk mengembangkan bisnis?	0%	100%	96%	4%
Apakah anda pernah mendapatkan materi tentang analisis SWOT untuk mengembangkan bisnis?	3%	97%	92%	4%
Apakah anda memahami analisis Kekuatan (STRENGTH) usaha?	14%	86%	92%	4%
Apakah anda memahami analisis Kelemahan (WEAKNESS) usaha?	17%	79%	96%	4%
Apakah anda memahami analisis Kesempatan (OPPORTUNITY) usaha?	10%	90%	96%	4%
Apakah anda memahami analisis Ancaman (THREAT) usaha?	10%	90%	96%	4%

Tabel 1. Bentuk Adaptasi Sosial Informan



Gambar 1: Data demografi partisipan

Memiliki Usaha



Gambar 2: Data Partisipan yang memiliki usaha

Berdasarkan konsep dari *process of creativity thinking*, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengakumulasi atau mengumpulkan pengetahuan (knowledge accumulation). Pada pelatihan ini, para partisipan diberikan pengetahuan bagaimana menghasilkan ide dan mengevaluasinya. Sesi pertama dan kedua fokus pada proses pengumpulan ide. Partisipan diajak untuk mengumpulkan ide melalui eksplorasi potensi dan menghasilkan ide-ide baru melalui pendekatan SCAMPER.

Sesi yang terakhir, partisipan diajak untuk menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi usaha. Pada sesi ini, partisipan diajak untuk melakukan curah pendapat terkait dengan kelemahan, kekuatan, ancaman, dan kesempatan dari usaha yang telah dipilih oleh mereka. Pemateri memberikan pemahaman terkait dengan perbedaan dari setiap faktor yang ada. Sebagai contoh adalah pemateri menekankan bahwa kekuatan merupakan hal positif yang dimiliki oleh kelompok usaha secara internal atau dari dalam. Sedangkan kesempatan merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan keuntungan bagi kelompok usaha.

Berdasarkan observasi di lapangan, curah pendapat yang dilakukan dalam kelompok terlaksana begitu menarik dan semangat. Masing-masing anggota kelompok mampu memberikan idenya dengan baik.

Tantangan yang dihadapi pada pelatihan ini adalah partisipan yang memiliki rata-rata umur yang cukup tua, yaitu di angka lima puluh satu tahun. Keterbatasan ini membuat pemateri harus berhati-hati untuk memberikan penjelasan-penjelasan. Pemateri harus menghindari istilah-istilah bisnis yang sulit dicerna. Contoh-contoh yang diberikan haruslah dekat dengan apa yang partisipan dapat pahami. Memang ada yang memiliki latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang cukup tinggi, namun mereka hanya sebagian kecil dari keseluruhan partisipan.

Berikut infografik, tabel dan gambar atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Data yang dipaparkan pada bagian ini mencakupi jumlah partisipan, jenis kelamin, sebaran data berdasarkan umur partisipan, info partisipan yang memiliki usaha, perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, dan foto selama kegiatan.



Gambar 3: Foto kegiatan pelatihan



Gambar 4: Foto kegiatan pelatihan

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah anggota Koperasi Harapan Wanita Sejahtera membutuhkan seri pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan mengelola usaha. Pelatihan yang telah dilakukan merupakan pintu masuk untuk mengembangkan kemampuan mereka. fokus luaran pelatihan haruslah beragam, sehingga anggota koperasi dapat mengembangkan kemampuan mereka dari berbagai macam aspek.

Pelatihan yang telah dilakukan memiliki fokus pada peningkatan pemahaman atas Identifikasi potensi, penemuan ide, dan analisis usaha. Artinya, masih banyak aspek usaha yang harus diberikan kepada partisipan seperti konsep pemasaran, operasi, dan keuangan. Oleh sebab itu tim PKM FEB harus kembali melakukan pelatihan kepada koperasi Harapan Wanita Sejahtera Danowudu.

Ucapan Terima Kasih

Melalui artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu untuk mewujudkan kegiatan ini. berikut adalah pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini dapat terlaksana:

1. Pengurus dan anggota Koperasi Harapan Wanita Sejahtera Danowudu
2. Pimpinan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
3. Tim PKM FEB Universitas Klabat
4. Pengurus gereja GMAHK Jemaat

Daftar Pustaka

- Al-amin, M. I. (2022, January 24). *Koperasi Adalah Usaha Ekonomi Gotong Royong, Ini Penjelasannya*. Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/berita/nasional/61ee158c48aa1/koperasi-adalah-usaha-ekonomi-gotong-royong-ini-penjelasannya>
- Cardoso, C., & Badke-Schaub, P. (2009). *GIVE DESIGN A BREAK? THE ROLE OF INCUBATION PERIODS DURING IDEA GENERATION*.
- Djatola, H. R., Hilal, N., Nurlailah, N., Saparman, S., & Ahmadali, F. (2023). Upaya Peningkatan Potensi Desa Limboro Menjadi Produk Unggul di Sulawesi Tengah. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 130–137.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2485>
- Frederick, H., O'Connor, A., & Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice: Vol. 4th Edition*.
- Ica Melati Ayu Zildana. (2023). Modernisasi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam Menjawab Tantangan di Era Industri 4.0. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 22–48.
<https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2278>
- Jackson, S. (1973). The Creative Cycle. *Elementary English*, 50(4), 557–562.
<http://www.jstor.org/stable/41388013>
- KEMENKOPUKM. (2019). *Visi dan Misi*. KEMENKOPUKM.
<https://www.kemenkopukm.go.id/visi-dan-misi/?IbSyMru5KNsl2VztenS8NN58VgCurb97IYfcnz0T1ExHxwaVks>

- KEMENKUNHAM. (2023, June 6). *Koperasi*. Babel.Kemenkumham.
<https://babel.kemenkumham.go.id/layanan/ahu/koperasi>
- Matdoan, A. (2017). TANTANGAN KOPERASI DALAM PERKEMBANGANNYA DI ERA GLOBAL. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11 (1), 55–61.
<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2094>
- Munte, R. N., Indrajit, Lelengboto, A. L. P., Ayla, S., Pandeirot, L. B., Mistriani, N., Dewi, I. K., Mandagi, D. W., Faried, A. I., & Sudarmanto, E. (2024). *FullBook Bisnis dan Ekonomi Kreatif* (M. J. F. Sirait, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Nur Avianto, B., Noverita, N., Saribanon, N., Wahyu Pangesti, B., Kifayah, H., Nuraeni, E., & Intan Kamila, A. (2023). *Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dalam upaya Pemberdayaan Anggota BMT Kota Depok*. 2(2).
<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2.i2.85>
- Proctor, T. (2021). Creative Thinking Process. In *Absolute Essentials of Creative Thinking and Problem Solving* (1st ed., Vol. 1, p. 9). Routledge.
- Saulais, P., & Ermine, J. (2012). Creativity and knowledge management. *VINE*, 42(3/4), 416–438. <https://doi.org/10.1108/03055721211267521>
- Tsenn, J., Atilola, O., McAdams, D. A., & Linsey, J. S. (2014). The effects of time and incubation on design concept generation. *Design Studies*, 35(5), 500–526.
<https://doi.org/10.1016/j.destud.2014.02.003>